

**MANAJEMEN LEMBAGA ULUL AZMI DALAM MEMBERANTAS  
BUTA HURUF AL-QUR'AN SECARA MASSAL KELAS 1 DI SDN  
KEBONAGUNG  
KOTA PASURUAN**

Aly Ridho, S.Pd  
Guru PAI di SDN Pohjentrek I Pasuruan  
Alyridho06@gmail.com

**Abstract**

*Based on the keywords of the Ulul Azmi Institution Management to Eradicate Illiteracy of Al-Qur'an in a Mass, the formulation of the problem that arises is how the management of Ulul Azmi Institution in eradicating illiteracy Al-Qur'an grade 1 at SDN Kebonagung, Pasuruan City, how is the strategy of the Ulul Institute Azmi in carrying out its management and what are the supporting factors and obstacles to the management of the Ulul Azmi Institute.*

*The number of young people who have not been able to read the Qur'an or not yet read the Qur'an is a problem for the world of Islamic education. Already many stand the place of the Koran like TPQ and Madrasa Diniyah, but the number of khotamin each year is relatively small. This has become homework for the Koran teachers, because the number of students increases each year while graduating students is still relatively low. This gap creates the impression that Islamic education is still not going well. Therefore, the Ulul Azmi Institute made a management in eradicating the illiteracy of the Qur'an en masse for grade 1 students at SDN Kebonagung, Pasuruan City in order to be successful in Islamic education, so that the homeworkers of the Koran in teaching reading Al-Qur'an could be overcome by scientific evidence and facts*

*Because the problem formulation is descriptive, this research was compiled using a Qualitative Descriptive Research approach to the type of case study research.*

*The results of this study indicate that the management of the Ulul Azmi Institute has been systematically structured and has produced a young generation who can read the Qur'an. Evidenced by the large number of grade 1 students who can read the Qur'an until they can finish juz 1. On the other hand there are also some children who are still left behind who cannot read the Qur'an. However, this problem has been overcome by the Ulul Azmi Institute in a systematic way.*

*Keywords: Management of Ulul Azmi Institute to Eradicate Illiteracy of Al-Qur'an in Bulk*

**Abstrak**

Berdasarkan kata kunci Manajemen Lembaga Ulul Azmi Memberantas Buta Huruf Al-Qur'an Secara Massal, maka rumusan masalah yang muncul adalah bagaimana manajemen Lembaga Ulul Azmi dalam memberantas buta huruf Al-

Qur'an kelas 1 di SDN Kebonagung Kota Pasuruan, bagaimana strategi Lembaga Ulul Azmi dalam menjalankan manajemennya serta apa faktor pendukung dan penghambat jalannya manajemen Lembaga Ulul Azmi.

Banyaknya generasi muda yang belum bisa baca Al-qur'an ataupun belum khatam Al-Qur'an menjadi permasalahan bagi dunia pendidikan Islam. Sudah banyak berdiri tempat ngaji seperti TPQ dan Madrasah Diniyah, akan tetapi jumlah para khotamin tiap tahunnya masih terbilang sedikit. Hal ini menjadi PR bagi para guru ngaji, karena jumlah peserta didik tiap tahun bertambah sedangkan dalam meluluskan santri masih terbilang rendah. Kesenjangan ini menciptakan kesan bahwa pendidikan Islam masih belum bisa berjalan dengan baik. Oleh karena itu Lembaga Ulul Azmi membuat suatu manajemen dalam memberantas buta huruf Al-Qur'an secara massal untuk siswa kelas 1 di SDN Kebonagung Kota Pasuruan agar bisa mensukseskan pendidikan Islam, sehingga PR guru ngaji dalam mengajarkan baca Al-Qur'an bisa teratasi dengan bukti ilmiah dan fakta

Karena rumusan masalah yang bersifat deskriptif, maka penelitian ini disusun dengan menggunakan pendekatan Penelitian Deskriptif Kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen Lembaga Ulul Azmi telah tersusun secara sistematis dan telah menghasilkan generasi muda yang bisa membaca Al-Qur'an. Terbukti dengan banyaknya siswa kelas 1 yang sudah bisa membaca Al-Qur'an sampai bisa menyelesaikan juz 1. Disisi lain ada juga sebagian anak yang masih tertinggal belum bisa baca Al-Qur'an. Akan tetapi masalah tersebut telah diatasi oleh Lembaga Ulul Azmi dengan cara yang sistematis.

**Kata Kunci :** *Manajemen Lembaga Ulul Azmi Memberantas Buta Huruf Al-Qur'an Secara Massal*

## PENDAHULUAN

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan dan pengelolaan. Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan. Dalam bahasa Arab, istilah manajemen diartikan sebagai *an-nizam* atau *at-tanzhim*, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya. Manajemen juga dapat diartikan sebagai suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu. Sedangkan manajemen pendidikan adalah manajemen yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan.

Manajemen pendidikan lebih bersifat umum untuk semua aktivitas pendidikan pada umumnya, sedangkan manajemen pendidikan Islam lebih khusus lagi mengarah pada manajemen yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan Islam.

Lembaga merupakan kumpulan dari hukum-hukum atau aturan yang ditaati oleh masyarakat demi mencapai suatu tujuan tertentu yang merupakan kepentingan masyarakat. Sedangkan organisasi adalah sekelompok manusia yang saling berinteraksi sesuai pola tertentu sehingga setiap anggota organisasi mempunyai fungsi dan tugas tertentu, sebagai satu kesatuan mempunyai tujuan tertentu dan mempunyai batasan jelas sehingga bisa dipisahkan secara tegas dari lingkungannya.

Sehubungan dengan pengertian di atas, maka lembaga pendidikan adalah suatu aturan berorientasi pada pendidikan dimana anggotanya bisa belajar dan mengajar untuk menjadi lebih baik lagi dalam satu bidang diperkuat dengan struktur organisasi yang bertugas menjalankan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh ketua lembaga.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia memberantas memiliki arti suatu usaha untuk membasmi, memusnahkan. Sedangkan buta huruf terdiri dari dua kata yang dirangkai menjadi satu kalimat. Buta berarti tidak dapat melihat karena rusaknya mata. Jika dikiasikan makna dari buta adalah tidak dapat mengerti apapun

karena tidak dapat membedakan antara yang benar dan yang salah. Sedangkan huruf adalah aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad.

Secara bahasa massal berarti mengikutsertakan atau melibatkan orang banyak tanpa memandang perbedaan yang ada. Begitu juga Lembaga Ulul Azmi yang mempunyai target dalam memberantas buta huruf di SD Negeri Kebonagung Kota Pasuruan. Lembaga Ulul Azmi mempunyai target untuk memberantas buta huruf Al-Qur'an secara massal. Artinya Lembaga Ulul Azmi berkeinginan untuk memberantas buta huruf Al-Qur'an secara bersamaan tanpa membedakan rombel kelas yang ada di SD Negeri Kebonagung Kota Pasuruan.

### **METODE PENELITIAN**

Manajemen Lembaga Ulul Azmi Dalam Memberantas Buta Huruf Al-Qur'an Secara Massal Kelas 1 di Sekolah Dasar Negeri Kebonagung Kota Pasuruan merupakan judul penelitian yang sifatnya mengungkap fakta pada objek peneliti dan mendeskripsikannya secara komprehensif sesuai dengan fakta di lapangan. Maka, dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan deskriptis kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study*).

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme. Filsafat postpositivisme memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan yang interaktif. Penelitian dilakukan pada objek yang alamiah tanpa dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek penelitian.

Selanjutnya jenis penelitian studi kasus (*case study*) adalah jenis penelitian yang mendalami terhadap suatu keadaan atau kejadian yang disebut sebagai kasus dengan menggunakan cara-cara yang sistematis dalam melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi dan pelaporan hasil.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

- 1. Manajemen Lembaga Ulul Azmi dalam Memberantas Buta Huruf Al-Qur'an di SDN Kebonagung Kota Pasuruan,** Dalam memberantas buta huruf secara massal di SDN Kebonagung Kota Pasuruan Lembaga Ulul Azmi menggunakan metode Al-Barqy dan Hasanah. Menggunakan metode Al-Barqy sejak tahun 2008/2009-2016/2017. Sedangkan untuk metode Hasanah diterapkan sejak tahun ajaran 2017/2018. Untuk tahapan pembelajaran pra Al-Qur'an terdapat 3 fase. (1) pra Al-Qur'an menggunakan metode Hasanah (2) masa transisi (3) baca Al-Qur'an.
- 2. Strategi Lembaga Ulul Azmi dalam Menjalankan Manajemennya,** Dalam menjalankan manajemennya, Lembaga Ulul Azmi mempunyai beberapa poin strategi (1) Perekrutan guru (2) Pembagian tugas guru (3) Struktur organisasi guru (4) Evaluasi kinerja guru. Selanjutnya Lembaga membentuk koordintor untuk menghendle guru kelas. Koordintor berjumlah 5 orang yang bertugas di 5 kelas, yakni kelas 1, 2, 3, 4 dan 5.
- 3. Faktor pendukung dan penghambat jalannya manajemen Lembaga Ulul Azmi,** Ada beberapa faktor yang menjadi pengahambat jalannya manajemen antara lain (1) Administrasi keuangan (2) Wali murid yang fanatik dengan satu metode (3) Siswa (4) Guru. Adapun solusi Lembaga Ulul Azmi dalam mengatasi masalah tersebut adalah dengan menjaga stabilitas sekiranya orang yang bersangkutan dengan masalah tidak memiliki anggapan buruk terhadap keberadaan Lembaga Ulul Azmi. Dala arti solusi diselesaikan secara bermusyawarah dan menghindari keputusan sepihak. Selanjutnya faktor yang menjadi penghalang kegiatan belajar mengajar dikelas adalah (1) siswa yang hiperatif dikelas (2) siswa yang tidak disiplin waktu (3) daya pikir siswa yang lemah (4) guru yang belum menguasai metode pra Al-Qur'an.

## PEMBAHASAN

- 1. Manajemen Lembaga Ulul Azmi Dalam Memberantas Buta Huruf Al-Qur'an di SD Negeri Kebonagung Kota Pasuruan.**

Dalam misi memberantas buta huruf Al-Qur'an secara massal langkah pertama yang dilakukan Lembaga Ulul Azmi adalah memilih metode pra Al-Qur'an yang akan disampaikan kepada peserta didik. Sesuai dengan tujuannya dalam memberantas buta huruf secara massal, maka Lembaga Ulul Azmi memilih metode Al-Barqy dan Hasanah. Kedua metode tersebut hasilnya terbukti secara real di SD Negeri Kebonagung Kota Pasuruan.

Menyinggung masalah metode, riwayat Lembaga Ulul Azmi selama mengadakan kerja sama dengan pihak sekolah sudah menggunakan dua metode pertama Al-Barqy dan yang kedua Hasanah. Metode Al-Barqy telah diterapkan di SD Negeri Kebonagung Kota Pasuruan sejak tahun 2008-2017. Kemudian karena ada beberapa alasan baik secara internal maupun eksternal, maka sejak tahun ajaran baru 2017/2018 Lembaga mulai menerapkan metode Hasanah di SD Negeri Kebonagung Kota Pasuruan.

Terlepas dari pembahasan diatas, Lembaga Ulul Azmi membuat beberapa tahapan bagi siswa pra Al-Qur'an. Tahapan pertama adalah masa pra Al-Qur'an, tahap kedua adalah masa transisi menuju baca Al-Qur'an yang bertujuan untuk menyempurnakan bacaan sebelum proses baca Al-Qur'an. Kemudian pada tahap ketiga adalah mengkhatamkan juz 1 sebagai bukti bahwa siswa sudah bisa baca Al-Qur'an dan siap untuk mengkhatamkan Al-Qur'an 30 juz. Semua tahapan tersebut dilakukan pada siswa kelas 1 sehingga untuk kelas 2 sampai kelas 5 siswa fokus pada proses mengkhatamkan Al-Qur'an 30 juz.

## **2. Strategi Lembaga Ulul Azmi dalam Menjalankan Manajemennya.**

Dalam melaksanakan misi dakwah memberantas buta huruf Al-Qur'an Lembaga Ulul Azmi mempunyai beberapa strategi yang menjadi roda bagi jalannya manajemen Lembaga Ulul Azmi. Yang paling mendasar dalam strategi Lembaga Ulul Azmi adalah mengenai perekrutan guru ngaji. Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi bagi calon guru jika ingin bergabung dengan Lembaga Ulul Azmi sebagaimana yang telah peneliti singgung di BAB IV. Selanjutnya adalah mengenai pembagian tugas guru ngaji. Dalam hal ini Lembaga menempatkan guru sesuai dengan kemampuannya dalam mengajar. Sebab terkadang ada guru yang mampu mengajar di kelas 5 tapi

tidak mampu mengajar di kelas 1 sehingga Lembaga berperan aktif dalam pembagian tugas guru. Untuk mengawasi kinerja guru ketika mengajar, Lembaga membuat 5 koordinator untuk setiap kelas.

Selanjutnya untuk menjalankan manajemennya Lembaga Ulul Azmi juga membentuk struktur organisasi guru. Untuk struktur organisasi Lembaga membuatnya dengan sangat sederhana. Pertama ada kepala BTQ, kepala BTQ merupakan wakil pengasuh yang bertugas dilapangan. Karena menjadi wakil pengasuh dilapangan, maka tugas kepala BTQ adalah menjadi perantara antara Lembaga Ulul Azmi dengan sekolah begitu juga sebaliknya. Kemudian dalam struktur organisasi juga ada sekertaris, bendahara dan koordinator guru.

Untuk menjalankan manajemennya Lembaga Ulul Azmi juga membuat sebuah meeting setiap sebulan sekali untuk mengevaluasi kinerja guru selama satu bulan sekaligus membahas masalah-masalah yang dihadapi guru selama mengajar.

Termasuk strategi Lembaga Ulul Azmi dalam menjalankan manajemennya adalah mengatur proses kegiatan belajar mengajar. Dalam proses kegiatan belajar mengajar alur kegiatan belajar mengajar dan peserta didik diatur sedemikian rupa agar selalu tetap menjaga suasana yang bersifat syar'i.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat jalannya manajemen Lembaga Ulul Azmi.**

Secara umum ada beberapa faktor yang menjadi penghambat atas jalannya manajemen Lembaga Ulul Azmi. Pertama adalah mengenai administrasi keuangan yang tidak lancar, hal ini disebabkan karena siswa dan siswi yang nunggak untuk bayar SPP bulanan. Yang menjadi masalah bagi Lembaga Ulul Azmi adalah dampak dari administrasi keuangan yang tidak berjalan lancar sehingga berpengaruh pada kesejahteraan para guru.

Kedua adalah adanya wali murid yang fanatik dengan salah satu metode baca Al-Qur'an. Dampak dari masalah ini bagi Lembaga Ulul Azmi sangat kompleks sehingga meskipun hanya sebagian wali murid akan tetapi menjadi

masalah tersendiri yang perlu diperhatikan solusinya oleh Lembaga Ulul Azmi.

Ketiga adalah siswa yang aktif dikelas juga menjadi masalah bagi jalannya manajemen Lembaga Ulul Azmi. Tidak hanya masalah bagi proses kegiatan belajar mengajar di kelas saja, tapi juga berpengaruh terhadap target manajemen Lembaga Ulul Azmi.

Yang terakhir adalah masalah yang timbul dari internal, yakni guru ngaji. Dalam hal ini masalah guru begitu kompleks, hanya berbeda pada takaran masalahnya saja. Akan tetapi masalah apapun yang timbul dari pihak guru akan menjadi masalah bagi Lembaga Ulul Azmi yang bisa menghambat jalannya manajemen Lembaga Ulul Azmi.

Terlepas dari masalah-masalah diatas, maka Lembaga Ulul Azmi juga harus memikirkan solusi yang bisa mengatasi masalah diatas. Untuk solusinya Lembaga Ulul Azmi berupaya bagaimana solusinya agar tidak mencederai kedua belah pihak, baik Lembaga ataupun orang yang terkait masalah. Kebijakan semacam ini perlu diperhatikan karena demi menjaga stabilitas eksistensi Lembaga Ulul Azmi dalam memberantas buta huruf Al-Qur'an.

Selanjutnya untuk penghambat kegiatan belajar mengajar dikelas adalah keaktifan anak dikelas baik lisan maupun perilaku, siswa yang hadir terlambat, daya pikir siswa yang lemah dan guru yang belum menguasai metode Hasanah atau tidak mampu menguasai kelas. Semua masalah tersebut sangat berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar mengajar. Sehingga muncul dampak secara umum dan dampak secara khusus. Secara umum dampaknya mempengaruhi kegiatan belajar dikelas sehingga menjadi tidak kondusif. Hal ini dipengaruhi oleh faktor keaktifan siswa dikelas dan guru yang belum menguasai betul metode Hasanah atau tidak mampu menguasai kelas. Sedangkan dampak secara khusus berpengaruh terhadap siswa yang terkait masalah. Hal ini ditimbulkan oleh faktor siswa yang hadir terlambat dan daya pikir siswa yang masih lemah.



## KESIMPULAN

Dalam menjalankan misinya dalam memberantas buta huruf Al-Qur'an, Lembaga Ulul Azmi telah menyiapkan manajemen yang sistematis. Baik dalam struktur organisasi, penyampaian materi serta dalam menghadapi masalah yang mengancam eksistensi Lembaga Ulul Azmi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, M.Pd., 2014, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Direktoriat Pendidikan Madrasah, 2007, *Perkembangan Madrasah Dalam Editorial*, Jakarta: Direktoriat Jendral Pendidikan Agama Islam
- H. Muhaimin, Prof. Dr. M.A., et al, 2009, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media
- Hanan Zudiwanto, M.Pd.I, 2014, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah Madrasah*, Pasuruan: CV. Pustaka Hulwa
- Hasan Basri, Drs. M.Ag. dan Drs. Beni Ahmad Saebani, M.Si., 2010, *Ilmu Pendidikan Islam (jilid II)*, Bandung, CV. Pustaka Setia
- [https://gurupkn.com/pengertian-lembaga?\\_e\\_pi\\_=7%2CPAGE\\_ID10%2C2097790205](https://gurupkn.com/pengertian-lembaga?_e_pi_=7%2CPAGE_ID10%2C2097790205)
- [https://salamadian.com/pengertian-lembaga-sosial/?\\_e\\_pi\\_=7%2CPAGE\\_ID10%2C9084281697](https://salamadian.com/pengertian-lembaga-sosial/?_e_pi_=7%2CPAGE_ID10%2C9084281697)
- [https://www.google.co.id/search?\\_e\\_pi\\_=7%2CPAGE\\_ID10%2C3790186705](https://www.google.co.id/search?_e_pi_=7%2CPAGE_ID10%2C3790186705)
- [Id.wikipedia.org/wiki/Studi\\_kasus](https://id.wikipedia.org/wiki/Studi_kasus)
- Lexy J. Moleong, Prof. Dr. M.A., 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muhammad Ali Ash-Shaabuuniy, Prof. Dr., 1998, *Studi Ilmu Al-Qur'an*, Bandung : CV. Pustaka Setia
- Muhammad Munir, S.Ag., MA & Wahyu Ilaihi, S.Ag., MA, 2006, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Media
- Sugiono, Prof. Dr., 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta
- Tim Penyusun, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama